

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS V SDN TENGGILIS MEJOYO I SURABAYA

Desshienta Nur Azizah Yuan Chojie^{1*}, Ira Eko Retnosari²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia
[deshientayuanchojie@gmail.com](mailto:desshientayuanchojie@gmail.com)^{1*} ira@unipasby.ac.id²

Article History

Submitted :
20 Februari 2025

Revised:
02 Maret 2025

Accepted :
05 Maret 2025

Published :
03 Mei 2025

Kata Kunci:

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS), Kemampuan Literasi Menulis, Teks Eksplanasi

Keywords:

Two Stay Two Stray Learning Model, Writing Literacy Skills, Explanatory text

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap kemampuan literasi menulis pada materi teks eksplanasi siswa kelas V SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *true experimental design* dalam bentuk *pretest-posttest control group design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes esai teks eksplanasi, yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji prasyarat (*uji normalitas dan uji homogenitas*) serta uji hipotesis dengan metode *independent sample t-test*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya sebanyak 58 siswa. Sampel dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*, dengan kelas V A sebagai kelompok eksperimen (29 siswa) yang diberikan pembelajaran menggunakan model TSTS, dan kelas V B sebagai kelompok kontrol (29 siswa) yang menggunakan metode konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil tes antara kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran TSTS dan kelompok kontrol yang tidak menggunakannya. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai kedua kelompok. Maka dari itu H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TSTS berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan literasi menulis teks eksplanasi siswa kelas V SD.

Abstract: This research aims to describe the influence of the *Two Stay Two Stray* (TSTS) learning model on writing literacy skills in explanatory text material for fifth grade elementary school students. This research uses a quantitative approach with a true experimental design in the form of a pretest-posttest control group design. The data collection technique used in this research is an explanatory essay text test, which consists of a pretest and posttest. The research instrument was tested for validity and reliability before use. The data analysis techniques used include the swimmer test (normality test and homogeneity test) as well as hypothesis testing using the independent sample t-test method. The population in this study was all 58 class V students at SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya. The sample was selected using a simple random sampling technique, with class V A as the experimental group (29 students) who were given learning using the TSTS model, and class V B as the control group (29 students) who used conventional methods. The research results showed that there were differences in test results between the experimental group that used the TSTS learning model and the control group that did not use the learning model. The results of the hypothesis test show a significance value of $0.001 < 0.05$, which means there is a significant difference between the average values of the two groups. Therefore H_0 is rejected and H_a is accepted. Based on these findings, it can be concluded that the TSTS learning model has a significant effect on the explanatory writing text literacy abilities of fifth grade elementary school students.



This is an open access article
under the CC-BY-SA license



A. PENDAHULUAN

Pengetahuan, sikap, dan kemampuan menjadi dasar dalam pendidikan SD. Mendorong murid untuk mencapai potensi maksimal mereka dan mengembangkan karakter merupakan tujuan utama sistem pendidikan ini. Salah satu faktor paling penting bagi Indonesia dalam mencetak warga negara yang

berpendidikan dan toleran adalah dengan berinvestasi pada sistem pendidikannya (Ali, 2020). Investasi ini memungkinkan negara untuk menarik dan mempertahankan pemikiran cemerlang yang dapat berkontribusi pada pembangunan nasional. Untuk mencapai tujuan ini, pemerintah secara aktif mereformasi sistem pendidikan dan mengintegrasikan teknologi baru guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib di SD yang berperan penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa siswa. Menurut Ali (2020), mata pelajaran ini membantu siswa mengembangkan berbagai aktivitas berbahasa, seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan, yang menjadi empat pilar utama dalam pengajaran bahasa. Selain itu, terdapat konsep literasi yang semakin ditekankan dalam pembelajaran. Awalnya, literasi hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi kini berkembang menjadi keterampilan penting yang harus dikuasai dalam menghadapi tantangan abad ke-21 (OECD, 2022).

Literasi merupakan aspek fundamental dalam proses pembelajaran yang memungkinkan siswa memahami, mengolah, dan mengomunikasikan informasi secara efektif. Kemampuan literasi yang baik dapat membantu siswa mencapai tujuan akademik di berbagai mata pelajaran. Pemerintah menaruh perhatian besar terhadap literasi dengan menerbitkan Permendikbud No. 23 Tahun 2015, yang menggeser fokus dari pemberantasan buta aksara ke peningkatan keterampilan literasi yang lebih komprehensif. Untuk mendukung pengembangan karakter siswa, para pendidik didorong untuk meningkatkan kemampuan multiliterasi mereka, termasuk literasi baca-tulis, numerasi, sains, budaya dan kewarganegaraan, finansial, serta digital (Wiratsiwi, 2020). Namun, meskipun kesadaran terhadap pentingnya literasi meningkat, hasil studi PISA 2022 yang dirilis oleh OECD menunjukkan bahwa meskipun peringkat literasi Indonesia mengalami kenaikan 5 hingga 6 peringkat dibandingkan PISA 2018, skor Indonesia justru mengalami penurunan sebesar 12 poin. Salah satu aspek literasi yang membutuhkan perhatian khusus di tingkat SD adalah literasi menulis. Kemampuan menulis yang baik sangat penting dalam mendukung keberhasilan akademik siswa, terutama dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis. Meirisa (2022) menekankan bahwa jika siswa tidak menguasai dasar-dasar menulis sejak dini, mereka akan mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide dan memahami materi di tingkat pendidikan selanjutnya.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Two Stay Two Stray* (TSTS). Model ini dirancang untuk meningkatkan interaksi dan kerja sama siswa dalam memahami dan mengembangkan ide secara sistematis. Kinanti, Octaviani, Putri, dan Humairah (2024) menyatakan bahwa dalam menulis teks eksplanasi, siswa harus memperhatikan kaidah tata bahasa, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, dan penggabungan sudut pandang. Model pembelajaran TSTS memungkinkan siswa untuk berbagi ide dengan teman sebaya, memperoleh umpan balik secara langsung, serta menyusun teks dengan lebih terstruktur dan efektif.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan model TSTS dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan mendorong mereka untuk aktif berdiskusi dan mengembangkan ide secara lebih jelas dan sistematis (Supriyadi & Ningsih, 2023). Selain itu, model ini juga mampu mengatasi rasa bosan dan kurangnya motivasi siswa dalam menulis, karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang kolaboratif dan interaktif. Dengan demikian, penerapan model TSTS diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi menulis teks eksplanasi siswa SD, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Teknologi pendidikan terus berkembang di abad ke-21 ini. Terobosan ini memiliki potensi untuk menginspirasi para pendidik untuk mengeksplorasi pendekatan lain untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Baik konten maupun model, pendekatan, dan strategi yang digunakan di dalam kelas untuk mengajar bahasa Indonesia memerlukan perbaikan. Banyak pendekatan untuk pendidikan dan pelatihan yang diantisipasi untuk membuat gebrakan yang lebih besar lagi. Untuk mencapai tujuan pedagogis mereka, para pendidik dapat memilih dan menyeleksi di antara model-model pembelajaran yang tersedia (Khoerunnisa & Aqwal, 2020). Kondisi ini akan membawa pendidik pada kesimpulan bahwa metode pengajaran tradisional mungkin tidak memberikan nilai yang cukup bagi siswa.

Two Stay Two Stray (TSTS) ialah suatu paradigma pembelajaran. Siswa didorong untuk berkolaborasi dalam model TSTS, yang merupakan jenis pembelajaran kelompok. Perhatian siswa lebih dapat terpusat pada proses pembelajaran ketika mereka bekerja dalam kelompok. Untuk menemukan solusi, siswa dapat berbagi informasi yang relevan. Langkah-langkah dalam model pembelajaran TSTS, salah satu jenis pembelajaran kooperatif, meliputi siswa bekerja dalam kelompok, meminta dua siswa mengunjungi kelompok lain sementara

siswa lain tetap berada di kelompok mereka sendiri, berpindah kelompok lagi, dan terakhir, melanjutkan kerja kelompok dan membuat laporan kelompok (Amin, Charli, & Fita, 2018).

Permasalahan literasi menulis di sekolah dasar semakin terlihat ketika siswa menunjukkan kesulitan dan kecenderungan malas saat diberi tugas menulis, terutama dalam bentuk esai (Ali, 2020). Salah satu jenis teks yang cukup kompleks dan sering menjadi tantangan bagi siswa adalah teks eksplanasi. Teks eksplanasi berfungsi untuk menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena alam, sosial, ilmiah, atau budaya secara sistematis (Rimayanti & Jaja, 2018). Dengan memahami teks eksplanasi, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir logis dan analitis. Namun, Setiawan, Hartati, dan Sopandi (2019) mengungkapkan bahwa teks eksplanasi memiliki struktur yang lebih kompleks dibandingkan jenis teks lainnya, sehingga siswa sering mengalami kesulitan dalam menulisnya.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat masalah pada kemampuan literasi menulis siswa karena mereka merasa bosan dan malas saat belajar Bahasa Indonesia, terutama ketika membuat karangan (Ali, 2020). Menulis, sebagai salah satu kemampuan dasar, perlu mendapatkan perhatian khusus dari guru karena jika dasar menulis tidak kuat, siswa akan kesulitan menyampaikan pikiran mereka pada tahap pendidikan selanjutnya (Meirisa, 2022). Model *Two Stay Two Stray* (TSTS) ialah sebuah pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi masalah ini dengan menyediakan cara yang menarik bagi siswa untuk belajar bahasa Indonesia. Murid tidak akan merasa bosan saat belajar menggunakan model ini karena model ini dirancang untuk memikat mereka. Karenanya, hal ini perlu diteliti lebih lanjut di bawah judul berikut ini Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap Kemampuan Literasi Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas V SD.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *true experimental design* dalam bentuk *pretest-posttest control group design*. Desain ini memungkinkan perbandingan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah perlakuan diberikan, sehingga dapat mengidentifikasi pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap kemampuan literasi menulis teks eksplanasi siswa. Menurut Sugiyono (2017:107), metode eksperimen digunakan untuk menguji pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu dalam kondisi yang terkendali. Penelitian ini dilakukan di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya dengan populasi sebanyak 58 siswa kelas V. Sampel dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*, dengan kelas V A sebagai kelompok eksperimen yang menerima perlakuan menggunakan model pembelajaran TSTS dan kelas V B sebagai kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, yaitu model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS), dan variabel dependen, yaitu kemampuan literasi menulis teks eksplanasi siswa kelas V SD. Data dikumpulkan menggunakan tes esai sebagai instrumen utama, yang diberikan dalam bentuk *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik observasi untuk mengamati keterlibatan siswa selama pembelajaran serta dokumentasi untuk merekam aktivitas siswa dan hasil pembelajaran. Instrumen penelitian diuji validitasnya dengan validitas isi (*content validity*) dan diuji reliabilitasnya menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran.

Desain penelitian yang digunakan adalah *true experimental design* dengan pola *pretest and posttest control group*. Alasan penggunaan desain ini yaitu memungkinkan perbandingan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan, sehingga efektivitas model pembelajaran dapat diuji secara objektif. Selain itu, desain ini membantu mengurangi bias penelitian dengan adanya kelompok kontrol sebagai pembanding, sehingga perubahan yang terjadi benar-benar disebabkan oleh perlakuan yang diberikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas model pembelajaran TSTS dalam meningkatkan kemampuan literasi menulis siswa SD. Desain ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Tabel 1. Desain Penelitian *Pretest and Posttest Control Group Design*

Kelas	Pre Test	Perlakuan	Post Test
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O1	-	O2

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Langkah pertama adalah melakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* untuk memastikan data terdistribusi normal dan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* untuk memastikan varians kedua

kelompok homogen. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-test* untuk membandingkan rata-rata skor antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jika nilai signifikansi (p) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti dalam studi ini menerapkan pendekatan berbasis tes untuk mengumpulkan data, dengan memberikan pretest dan posttest berbasis esai. Selanjutnya, temuan-temuan tersebut diperiksa dengan menggunakan uji hipotesa dan uji prasyarat SPSS versi 26, yang meliputi uji homogenitas serta uji normalitas. Informasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini berasal dari skor tes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tabel berikut ini menampilkan temuan analisis data.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Test Kelas Eksperimen	.174	29	.024	.932	29	.061
Post Test Kelas Eksperimen	.146	29	.118	.951	29	.197
Pre Test Kelas Kontrol	.202	29	.004	.937	29	.086
Post Test Kelas Kontrol	.134	29	.198	.935	29	.076

Jika nilai signifikansi (sig) pada uji normalitas lebih besar atau sama dengan 0,05, menunjukkan distribusi data normal. Berdasarkan tabel tersebut, hasil pre test kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,061 \geq 0,05$ yang artinya data tersebut berdistribusi normal. Hasil post test kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,197 \geq 0,05$ yang artinya data tersebut berdistribusi normal. Pada data pre test kelas kontrol memperlihatkan nilai signifikansi sebesar $0,086 \geq 0,05$ yang artinya nilai tersebut berdistribusi normal. Menurut penelitian Septian (2017), data dianggap normal apabila nilai signifikansi (sig) lebih dari atau sama dengan 0,05, sedangkan distribusi data yang tidak normal diindikasikan apabila sig kurang dari 0,05.

Pelaksanaan uji homogenitas mengikuti uji normalitas. Berikut penjelasan mengenai uji homogenitas.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Homogenitas

Nilai	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	3.148	1	56	.081
Based on Median	2.673	1	56	.108
Based on Median and with adjusted df	2.673	1	51.256	.108
Based on trimmed mean	3.140	1	56	.082

Data bersifat homogen, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh sebesar $0,081 \geq 0,05$. Menurut penelitian Septian (2017), dua variasi dianggap homogen dalam prosedur uji homogenitas jika nilai signifikansi (sig) lebih dari atau sama dengan 0,05. Sebaliknya, jika sig kurang dari 0,05, maka kedua varian dianggap tidak homogen.

Dalam penelitian ini menggunakan uji t untuk menilai uji hipotesis. Meninjau nilai rerata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol merupakan prasyarat untuk melakukan uji t. Berikut ini adalah pemeriksaan data rerata dari kedua kelompok.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Rata-rata

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Post Test Kelas Eksperimen	29	16.76	4.180	.776
Post Test Kelas Kontrol	29	13.38	3.156	.586

Menurut data pada tabel, kelompok eksperimen mengungguli kelompok kontrol pada *post-test*. Uji-t digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan. Berikut ialah penyajian hasil pengujian.

Tabel 5 Hasil Analisis Uji *Independent Sample T Test*

Nilai	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	3.148	.081	3.474	56	.001	3.379	.973	1.431	5.328
Equal variances not assumed			3.474	52.089	.001	3.379	.973	1.428	5.331

Nilai Sig. (2-tailed) sebanyak 0,001 ditunjukkan oleh temuan uji-t, yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda secara signifikan. Temuan ini memberikan dukungan terhadap hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesa nol (H_0). Menurut penelitian Magdalena dan Krisanti (2019), hipotesa alternatif (H_a) ditolak dan hipotesa nol (H_0) diterima ketika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Temuan analisis di atas sesuai dengan penelitian Meirisa (2022) yang membahas kemampuan menulis puisi murid kelas lima SD melalui penggunaan paradigma pembelajaran TSTS. Penelitian ini dan penelitian Meirisa (2022) berfokus pada siswa kelas lima sekolah dasar dan menggunakan paradigma pembelajaran TSTS sebagai perlakuannya. Perbedaan utamanya adalah penelitian ini menggunakan materi teks eksplanasi, sedangkan penelitian Meirisa menggunakan puisi. Penelitian eksperimental kuantitatif juga digunakan dalam penelitian ini, berbeda dengan penelitian Meirisa yang menggunakan PTK.

Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya dengan topik keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Bandar Lampung (Hairunisa, Dedi, & Angraini, 2022). Kemampuan membuat teks eksplanasi merupakan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini berfokus pada murid kelas lima SD, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hairunisa, Dedi, dan Angraini (2022) berfokus pada murid SMA. Perbedaan utamanya adalah tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi partisipan. Selain itu, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimental, sedangkan Hairunisa, Dedi, dan Angraini (2022) menggunakan metode penelitian kualitatif.

Efektivitas model pembelajaran TSTS dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa juga dibahas dalam penelitian Purnama, Japa, & Suarjana (2020). Perlakuan yang didasarkan pada model pembelajaran TSTS memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Namun, penelitian tersebut berbeda dalam bidang yang diminati; sementara Purnama, Japa, dan Suarjana (2020) menggunakan pendekatan kualitatif untuk mempelajari matematika, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimental untuk mempelajari bahasa Indonesia.

Penelitian oleh Sudiarsana (2020) dengan topik bagaimana model pembelajaran TSTS dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Kewarganegaraan juga relevan dengan penelitian ini. Paradigma pembelajaran TSTS digunakan sebagai terapi dalam kedua penelitian tersebut. Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian Sudiarsana (2020) adalah bahwa penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimental untuk menguji kemampuan bahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan PTK untuk menguji mata pelajaran PKn. Untuk hasil penelitian gunakan alat bantu visual tambahan seperti grafik untuk menggambarkan temuan dengan baik. Kemudian uraikan tindakan spesifik mengenai metode quantum reading yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca, termasuk contoh konkretnya dalam kelas. Lebih lanjut diuraikan juga penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini. Penelitian oleh Yulistiani dan Indihadi (2020) tentang bagaimana nilai tes siswa berubah ketika mereka menulis esai eksplanasi menggunakan media gambar berseri relevan dengan penelitian ini. Kemampuan menulis teks eksplanasi dan penggunaan eksperimen kuantitatif merupakan karakteristik umum dari materi dan topik penelitian ini. Penelitian ini menggunakan paradigma pembelajaran TSTS, berbeda dengan penelitian Yulistiani dan Indihadi (2020) yang menggunakan media gambar berseri yang berbeda.

Perkembangan emosional dan kognitif siswa berbeda secara signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol model pembelajaran TSTS, menurut penelitian Zairmi, Fitria, dan Amini (2019). Kedua studi tersebut sama-sama berfokus pada eksperimen kuantitatif dan perlakuan berdasarkan model pembelajaran TSTS. Penelitian ini berfokus pada topik bahasa Indonesia, berbeda dengan penelitian Zairmi, Fitria, dan Amini (2019) yang berkonsentrasi pada mata pelajaran sains.

Model pembelajaran TSTS berbeda dengan model pembelajaran yang biasa diterapkan pada oleh guru-guru di sekolah. Model pembelajaran yang biasa digunakan guru di sekolah cenderung guru yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini mengakibatkan siswa pasif dan merasa bosan pada saat kegiatan pembelajaran. Berbeda dengan model TSTS di mana dalam kegiatan pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk aktif dalam diskusi serta presentasi di hadapan kelompok lain. Jadi dapat terlihat kegiatan pembelajaran

dengan yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran TSTS membuat siswa cenderung pasif dan bosan yang akan berpengaruh terhadap kemampuan literasi menulis siswa.

Di antara banyak manfaat model pembelajaran TSTS adalah penekanannya yang lebih tinggi pada pemikiran murid, motivasi dan hasil belajar yang lebih tinggi, dan kemungkinan yang diberikan kepada murid untuk menemukan ide-ide mereka sendiri melalui pemecahan masalah, yang semuanya berkontribusi pada pembelajaran yang lebih bermakna bagi murid sebagai contoh Guru memberikan teks eksplanasi tentang fotosintesis dan meminta siswa mengidentifikasi bagian penting menunjukkan betapa besar peran siswa. Meskipun penelitian ini berhasil mencapai beberapa manfaat tersebut, penelitian ini masih belum berjalan dengan efisiensi yang maksimal. Di sisi lain, ada beberapa kekurangan dari paradigma pembelajaran TSTS. Pertama, ini memakan waktu. Kedua, anak-anak tidak selalu merasa nyaman belajar dalam kelompok, yang dapat membuat kerja tim menjadi sulit. Selain itu, mobilitas anak-anak yang terus menerus saat mengunjungi kelompok lain menyulitkan instruktur untuk menjaga ketertiban di kelas. Namun, kekurangan-kekurangan ini dapat diatasi.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran TSTS merupakan pilihan yang tepat untuk mendorong pertumbuhan di bidang ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa paradigma pembelajaran ini secara signifikan berdampak pada kemampuan literasi murid kelas lima dalam membuat tulisan eksplanasi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, uji independent sample t-test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata tes antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan literasi menulis teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya. Penerapan model ini mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun teks eksplanasi dengan lebih baik, karena model pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi, berbagi ide. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi berbagai pihak, terutama bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam dunia pendidikan. Bagi pendidik, hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran TSTS dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi menulis siswa. Pendidik disarankan untuk mengintegrasikan model ini dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Bagi pembuat kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam menyusun kebijakan pendidikan yang lebih inovatif dan berbasis pada kebutuhan siswa. Pemerintah dan pihak sekolah dapat mengadakan pelatihan atau workshop bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif seperti TSTS. Keterbatasan penelitian yaitu penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah sampel yang terbatas, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. (2020). Pendidikan dan Pengembangan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 45-56.
- Amin, S., Charli, M., & Fita, R. (2018). Penerapan Model *Two Stay Two Stray* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(1), 88-99.
- Hairunisa, T., Dedi, A., & Angraini, N. (2022). Analisis Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa SMA Negeri 7 Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(2), 55-72.
- Khoerunnisa, D., & Aqwal, M. (2020). Model Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(1), 23-38.
- Kinanti, A., Octaviani, L., Putri, M., & Humairah, R. (2024). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia: Analisis Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 12(1), 110-125.
- Meirisa, F. (2022). Pengaruh Model *Two Stay Two Stray* terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3), 75-89.
- OECD. (2022). *PISA 2022 Results: Literacy Performance of Students*. Paris: OECD Publishing.

- Purnama, G., Japa, I., & Suarjana, I. (2020). Efektivitas Model *Two Stay Two Stray* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 90-105.
- Rimayanti, S., & Jaja, A. (2018). Struktur dan Karakteristik Teks Eksplanasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Linguistik Terapan*, 6(1), 50-62.
- Setiawan, R., Hartati, D., & Sopandi, W. (2019). Kompleksitas Teks Eksplanasi dalam Pembelajaran Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(2), 101-115.
- Supriyadi, A., & Ningsih, W. (2023). Model *Two Stay Two Stray* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Studi Eksperimen di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 11(2), 67-82.
- Sudiarsana, P. (2020). Penerapan Model *Two Stay Two Stray* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 40-55.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiratsiwi, I. (2020). Implementasi Literasi Multimodal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(3), 120-134.
- Yulistiani, R., & Indihadi, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 78-92.
- Zairmi, L., Fitria, D., & Amini, T. (2019). Pengaruh Model *Two Stay Two Stray* terhadap Perkembangan Emosional dan Kognitif Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 7(1), 98-112.